



## Pengaruh Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Perawat Terhadap Pendokumentasian Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rs. Ar Bunda Prabumulih

### The Effect Of Workload And Job Satisfaction Of Nurses On Nursing Documentation In The Inpatient Wards Of Rs. Ar Bunda Prabumulih

Suharti Edwid <sup>1)</sup>, Berlian Kando Sianipar <sup>2)</sup>, Sulastris <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:  
[dzakiahasyifa15@gmail.com](mailto:dzakiahasyifa15@gmail.com) <sup>1)</sup>

#### ARTICLE HISTORY

Received [30 September 2025]

Revised [05 Januari 2026]

Accepted [13 Januari 2026]

#### Kata Kunci :

Beban Kerja, kepuasan Kerja, Perawat, Pendokumentasian Keperawatan.

#### Keywords :

Workload, Job Satisfaction, Nurses, Nursing Documentation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan sebagai suatu sarana informasi yang lengkap dari status kesehatan pasien, kegiatan asuhan keperawatan, respon pasien terhadap tindakan asuhan dan medis yang telah diberikan, tindakan keperawatan, dan reaksi pasien terhadap penyakit (Bismar, 2020; Siregar, 2020). Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain beban kerja, stress kerja dan tingkat kepuasan kerja perawat terhadap pekerjaannya (Zalukhu, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dan kepuasan kerja perawat diruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan analitik korelasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 47 perawat di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih. Analisa data menggunakan uji statistik chi-square. Pada penelitian ini Sebagian besar perawat 48,9% kategori beban kerja berat, kepuasan kerja 42,6% kategori kepuasan sedang dan untuk pendokumentasian keperawatan 63,8% kategori kurang baik. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan dokumentasi keperawatan ( $p = 0,520$ ) dan tidak ada hubungan signifikan antara kepuasan kerja dengan dokumentasi keperawatan ( $p = 0,356$ ). Kepada manajemen untuk melakukan tindakan strategis dan kebijakan manajerial untuk menjaga kesejahteraan perawat dan kualitas layanan keperawatan. dan kepada perawat diharapkan agar mengelola waktu dengan baik sehingga profesionalisme dan kinerja dalam bekerja dapat terjaga.

#### ABSTRACT

Nursing documentation serves as a comprehensive information tool regarding the patient's health status, nursing care activities, patient responses to care and medical interventions provided, nursing actions, and patient reactions to illness (Bismar, 2020; Siregar, 2020). Several factors can influence the implementation of nursing care documentation, including workload, work stress, and the level of job satisfaction of nurses regarding their work (Zalukhu, 2020). The purpose of this study is to determine the relationship between workload and job satisfaction of nurses on nursing documentation in the inpatient wards of RS AR Bunda Prabumulih. This research employs a quantitative research design with a correlational analytical approach. The sample for this study consisted of 47 nurses in the inpatient wards of RS AR Bunda Prabumulih. Data analysis used the chi-square statistical test. The results showed that the majority of nurses (48.9%) fell into the heavy workload category, while job satisfaction was at 42.6% in the moderate satisfaction category, and nursing documentation was rated as poor by 63.8%. The chi-square test results indicated that there was no significant relationship between workload and nursing documentation ( $p = 0.520$ ) and no significant relationship between job satisfaction and nursing documentation ( $p = 0.356$ ). It is recommended that management take strategic actions and managerial policies to maintain the welfare of nurses and the quality of nursing services. Nurses are encouraged to manage their time effectively to uphold professionalism and performance in their work.

## PENDAHULUAN

Rumah sakit menjadi salah satu elemen terpenting dalam masyarakat terutama kesehatan, sebab kesehatan bisa menjadi satu tolak ukur dalam memperhitungkan taraf hidup dalam suatu masyarakat. Saat ini tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terutama pelayanan perawat yang bermutu semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran akan hak dan kewajiban dari masyarakat. Oleh karena itu, kualitas pelayanan perawat perlu di tingkatkan terus sehingga upaya pelayanan kesehatan yang optimal dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rumah

sakit dapat dicapai. Untuk memberikan pelayanan yang humanistik, holistik, dan berbasis keperawatan, perlu mengikuti praktik terbaik keperawatan dan mematuhi pedoman ilmiah dan profesional profesi keperawatan (Gea, 2020).

Dokumentasi Asuhan keperawatan merupakan bagian penting yang dikerjakan oleh perawat setelah memberi asuhan kepada pasien. Dokumentasi keperawatan sebagai suatu sarana informasi yang lengkap dari status kesehatan pasien, kegiatan asuhan keperawatan, kebutuhan fisik begitu pula sosial pasien serta respon pasien terhadap tindakan asuhan yang telah diberikan yang berisi satu catatan tentang respon pasien terhadap tindakan medis, tindakan keperawatan, dan reaksi pasien terhadap penyakit (Bismar, 2020; Siregar, 2020).

Dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan perlu memperhatikan keakuratan dalam pengisian dokumentasi, karena keakuratan pendokumentasian asuhan keperawatan memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan hidup pasien dalam aspek keamanan, melakukan perawatan dan kesejahteraan pasien (Efendy, 2019; Marpaung et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi sebelumnya didapat hasil bahwa sebagian besar perawat di RS AR Bunda Prabumulih menghabiskan waktunya dengan duduk menginput dokumentasi keperawatan sebelum atau setelah melakukan tindakan keperawatan pada pasien yang dirawatnya. Perilaku perawat yang enggan dalam melakukan sistem pendokumentasian, masalah/diagnosa keperawatan yang kurang tepat, catatan dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap, tidak mendokumentasikan setiap perkembangan kesehatan klien. Perawat seharusnya melayani pasien dalam satu shif dimaksimalkan empat pasien satu perawat, tapi kenyataannya perawat melayani pasien lebih dari empat pasien karena terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan dan kesehatan pasien. Selain itu peran perawat membuat perincian pemakaian alat kesehatan dan biaya perawatan membuat perawat kekurangan waktu dan tidak fokus dalam pendokumentasian keperawatan.

## LANDASAN TEORI

### Beban Kerja

Beban kerja adalah persepsi dari pekerja atau karyawan terkait tugas dan kegiatan yang harus diselesaikannya dalam jangka waktu yang ditentukan serta upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan dalam kegiatan tersebut (Budiasa, 2021). Beban kerja yang diterima seorang harus sesuai dan seimbang baik terhadap kemampuan fisik maupun kemampuan kognitif. Menurut Nursalam (2017), beban kerja perawat mencakup beban fisik, psikologis, dan beban waktu. Beban semacam ini bila tidak dikelola dengan baik, dapat memengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Teori Job Demand–Resources (JD–R) oleh Bakker & Demerouti menjelaskan bahwa beban kerja (job demands) yang tinggi berpotensi menyebabkan kelelahan, stress, dan menurunnya kinerja jika tidak diimbangi dengan sumber daya kerja (job resources) seperti dukungan organisasi, pelatihan, dan sistem kerja yang efisien.

### Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah ketika karyawan merasa suka atau tidak suka ketika mengevaluasi pekerjaannya yang melibatkan pandangan umum seorang individu mengenai pekerjaannya, individu dengan kepuasan kerja yang bagus akan menunjukkan sikap tersebut dengan hal positif dalam bekerja (Fikri et al., 2022).

### Fungsi dan Manfaat Pendokumentasian Keperawatan

Pendokumentasian berfungsi untuk merencanakan pelayanan yang akan dilakukan terhadap klien, sebagai bahan pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai dokumentasi hukum (Berman, Snyder & Frandsen, 2016; Nellisa et al., 2022). Selain itu dokumentasi keperawatan juga berfungsi sebagai dasar komunikasi dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien yang dilakukan antara perawat dan tenaga kesehatan lainnya (Furroidah et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan antara beban kerja dan kepuasan kerja perawat dengan pendokumentasian keperawatan, di mana penulis mengukur hubungan antara variabel independen dengan dependen secara bersamaan atau pada waktu yang sama. Variabel independent dalam penelitian ini adalah beban kerja dan kepuasan kerja sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah kualitas dokumentasi asuhan keperawatan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisi Univariat

**Tabel 1 Distribusi frekuensi Kategori Beban kerja perawat di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih.**

Beban kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat	23	48.9
Sedang	18	38.3
Ringan	6	12.8

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 47 responden menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja perawat tergolong kategori berat dengan frekuensi 23 responden (48,9 %).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi Kategori Kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih.**

Kepuasan kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	12	25.5
Sedang	20	42.6
Rendah	15	31.9

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 47 responden menunjukkan bahwa sebagian besar kepuasan kerja perawat tergolong kategori sedang sebanyak 20 responden (42,6 %).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi Kategori Pendokumentasian Keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih.**

Dokumentasi keperawatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat baik	8	17.0
Cukup baik	9	19.1
Kurang baik	30	63.8

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 47 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pendokumentasian keperawatan yang dilakukan perawat tergolong kategori kurang baik sebanyak 30 responden (63,8%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4 Hubungan Beban kerja perawat dengan Pendokumentasian Keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih.**

Beban kerja	Dokumentasi Keperawatan						Total	P
	Kurang baik		Cukup baik		Sangat baik			
	n	%	n	%	n	%		
Ringan	4	8,5	0	0,0	2	4,3	612,8	0,520
Sedang	11	23,4	5	10,6	2	4,3	1838,3	
Berat	15	31,9	4	8,5	4	8,5	2348,9	
Total	30	63,8	9	19,1	8	17,0	47100	

Berdasarkan tabel 4 setelah dilakukan uji Chi-Square antara beban kerja dengan dokumentasi keperawatan diperoleh Pada beban kerja ringan, sebagian besar dokumentasi cenderung kurang baik (8,5%), hanya sedikit yang mencapai kategori sangat baik (4,3%). Pada beban kerja sedang, dokumentasi juga lebih banyak kurang baik (23,4%), walaupun ada perawat yang

mendokumentasikan dengan cukup baik (10,6%). Pada beban kerja berat, mayoritas dokumentasi tetap kurang baik (31,9%), dengan sedikit yang cukup baik (8,5%) maupun sangat baik (8,5%). Nilai  $p = 0,520$  ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih.

**Tabel 5 Hubungan Kepuasan kerja perawat dengan Pendokumentasian Keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih**

Kepuasan kerja	Dokumentasi Keperawatan						Total	P
	Kurang baik		Cukup baik		Sangat baik			
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	10	21,3	1	2,1	4	8,5	15 31,9	0,356
Sedang	14	29,8	4	8,5	2	4,3	20 42,6	
Tinggi	6	12,8	4	8,5	2	4,3	12 25,5	
Total	30	63,8	9	19,1	8	17,9	47 100	

Berdasarkan tabel 5 setelah dilakukan uji Chi-Square antara kepuasan kerja dengan dokumentasi keperawatan diperoleh, pada kepuasan kerja rendah, mayoritas dokumentasi masuk kategori kurang baik (21,3%), namun ada juga yang mampu mencapai sangat baik (8,5%). Pada kepuasan kerja sedang, sebagian besar tetap mendokumentasikan secara kurang baik (29,8%), meskipun ada 8,5% yang cukup baik. Pada kepuasan kerja tinggi, kualitas dokumentasi lebih beragam: ada yang kurang baik (12,8%), cukup baik (8,5%), dan sangat baik (4,3%). Pola ini menunjukkan bahwa tingginya kepuasan kerja tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas dokumentasi. Nilai  $p = 0,356$  ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dengan dokumentasi keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih.

## Pembahasan

### Beban kerja perawat di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih

Dalam penelitian ini, dari 47 responden diperoleh distribusi beban kerja sebagai berikut: Ringan: 6 responden (12,8%), Sedang: 18 responden (38,3%) dan Berat: 23 responden (48,9%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat berada dalam kategori beban kerja berat. Hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siska Oktaviola (2024) di RSI Siti Aisyah Kota Madiun, yang menunjukkan bahwa 73,7% perawat mengeluhkan beban kerja berat, sementara 22,8% pada beban kerja sedang dan hanya 3,5% pada beban kerja ringan. Selain itu, tinjauan literatur sistematis pasca pandemi COVID-19 mencatat bahwa beban kerja perawat di unit rawat inap di Indonesia tetap tinggi akibat ketidakseimbangan rasio perawat-pasien, kompleksitas pelayanan, dan tuntutan administratif dan psikososial. Temuan ini memperkuat gambaran bahwa tekanan kerja telah menjadi fenomena yang berkelanjutan dalam sektor keperawatan.

Menurut Nursalam (2017), beban kerja perawat mencakup beban fisik, psikologis, dan beban waktu. Beban semacam ini bila tidak dikelola dengan baik, dapat memengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Teori Job Demand-Resources (JD-R) oleh Bakker & Demerouti menjelaskan bahwa beban kerja (job demands) yang tinggi berpotensi menyebabkan kelelahan, stress, dan menurunnya kinerja jika tidak diimbangi dengan sumber daya kerja (job resources) seperti dukungan organisasi, pelatihan, dan sistem kerja yang efisien.

Beban kerja berat yang dominan pada hasil penelitian ini menggambarkan tingginya tuntutan tugas baik jumlah atau kompleksitas pekerjaan yang dihadapi perawat. Meski proporsi 48,9% lebih rendah dibandingkan RSI Siti Aisyah (73,7%), hal ini bisa dijelaskan oleh perbedaan konteks layanan, jumlah pasien, struktur kerja shift, atau intervensi sistem seperti dokumentasi elektronik. Tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa pada beberapa rumah sakit, manajemen beban



kerja yang efektif melalui distribusi kerja yang adil, penggunaan teknologi, dan peningkatan staf dapat membantu mengurangi beban kerja berat

### **Kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rs AR Bunda Prabumulih**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 47 responden diperoleh distribusi tingkat kepuasan kerja sebagai berikut: kategori rendah sebanyak 15 orang (31,9%), kategori sedang sebanyak 20 orang (42,6%), dan kategori tinggi sebanyak 12 orang (25,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat kepuasan kerja pada kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani dkk. (2021) di RSUD Dr. Soetomo, yang melaporkan mayoritas perawat memiliki kepuasan kerja sedang (46%), diikuti rendah (33%) dan tinggi (21%). Demikian pula, Ningsih dkk. (2020) di RSUP Dr. Kariadi Semarang menemukan distribusi kepuasan kerja sedang sebesar 40%, rendah 35%, dan tinggi 25%, yang hampir identik dengan proporsi penelitian ini.

### **Pendokumentasian Keperawatan di ruang rawat inap Rs AR Bunda Prabumulih**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 47 perawat pendokumentasian keperawatan Kurang baik: 30 responden (63,8 %), Cukup baik: 9 responden (19,1 %) dan Sangat baik: 8 responden (17,0 %). Mayoritas dokumentasi keperawatan berada pada kategori kurang baik, menunjukkan bahwa kualitas pencatatan pelayanan masih perlu perbaikan signifikan. Hasil ini sejalan dengan studi Nani Hasanudin (2024) di RSUD Haji Kota Makassar (2024) yang menemukan masih adanya perawat dengan pendokumentasian yang kurang baik, mengindikasikan bahwa praktik pencatatan belum optimal di banyak fasilitas kesehatan

Tinjauan literatur sistematis Wardatul Washilah, Suhartini, T., & Wahyu, W. (2023) juga mengungkap bahwa kualitas dokumentasi keperawatan seringkali belum memenuhi standar, terutama dalam hal kelengkapan, yang dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, pengetahuan, motivasi, supervisi, dan beban kerja. Selain itu, penelitian di rumah sakit terakreditasi menemukan bahwa meskipun rata-rata kualitas dokumentasi mencapai 80,8 %, tetap dianggap tidak baik karena aspek tertentu seperti intervensi keperawatan kurang terisi dengan memadai. Purwandari, R., Kurniawan, D. E., & Kotimah, S. K. (2022). Menurut teori Audit and Evaluation dalam dokumentasi keperawatan, kualitas pendokumentasian meliputi aspek struktur, proses, dan isi: kelengkapan data, keterbacaan, kronologi, validitas, serta hubungan dengan langkah proses keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, evaluasi). Teori Job Demand–Resources (JD–R) menyatakan bahwa job demands yang tinggi (seperti beban kerja berat) jika tidak diimbangi dengan job resources (pelatihan, supervisi, sistem pendukung) akan menyebabkan penurunan kualitas kinerja, termasuk dokumentasi

Dominasi kategori “kurang baik” dalam pendokumentasian menunjukkan bahwa meskipun perawat telah melaksanakan prosedur, aspek penting seperti struktur berkas, kelengkapan intervensi, atau kronologi belum terjaga. Menurut peneliti kondisi ini mungkin berasal dari:

1. Beban kerja tinggi tanpa dukungan sistem atau waktu yang memadai.
2. Kurangnya pelatihan atau kesadaran tentang standar dokumentasi profesional.
3. Kurangnya supervisi yang sistematis, sehingga tidak ada monitoring berkelanjutan terhadap kualitas dokumentasi.
4. Hubungan Beban kerja perawat terhadap Pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih

Jika dikaitkan antara beban kerja dan pendokumentasian keperawatan terlihat bahwa pada semua kategori beban kerja (ringan, sedang, maupun berat), sebagian besar dokumentasi tetap berada pada kategori kurang baik. Pada beban kerja ringan misalnya, masih terdapat 4 orang (8,5%) yang dokumentasinya kurang baik, walaupun ada juga yang mampu mendokumentasikan dengan sangat baik (4,3%). Demikian pula pada beban kerja sedang dan berat, dokumentasi kurang baik tetap mendominasi. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang ringan sekalipun tidak menjamin dokumentasi perawat menjadi lebih baik, dan sebaliknya, beban kerja berat tidak selalu identik dengan dokumentasi yang buruk.

Hasil uji chi-square didapat nilai  $p = 0,520$  ( $p > 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan dokumentasi keperawatan ( $p = 0,520$ ). Hal ini berarti tingkat beban kerja, baik ringan, sedang, maupun berat, tidak secara langsung memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan yang dibuat perawat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2019) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja dan beban kerja tidak berhubungan signifikan dengan keakuratan dokumentasi asuhan keperawatan.

Penelitian lain oleh Nurjanah (2020) juga menemukan bahwa beban kerja perawat tidak berpengaruh terhadap kelengkapan dokumentasi, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor motivasi dan supervisi.

Menurut Job Demands–Resources (JD–R) framework, beban kerja (job demands) yang berlebihan cenderung mempengaruhi performa jika tidak didukung oleh sumber daya kerja, seperti supervisi, sistem informasi, atau pelatihan. Tidak adanya hubungan signifikan bisa jadi menunjukkan bahwa di lingkungan penelitian, job resources seperti sistem dokumentasi, alat bantu (misalnya sistem elektronik), pelatihan, dan budaya kerja bisa meminimalisasi dampak beban kerja sehingga dapat menjaga kualitas dokumentasi meskipun beban kerja tinggi.

Menurut peneliti hasil non-signifikan ini dapat diartikan bahwa:

1. Ada kemungkinan perawat menggunakan strategi pengelolaan waktu atau sistem pendukung, sehingga beban kerja tidak secara langsung memengaruhi kualitas dokumentasi.
2. Variabilitas individu dalam kemampuan mengatur beban kerja juga mungkin besar, sehingga korelasi menjadi lemah.
3. Faktor moderasi seperti pengalaman kerja, pelatihan, dan teknologi (EHR, sistem checklist) bisa meredam dampak beban kerja pada dokumentasi.
4. Hubungan Kepuasan kerja perawat terhadap Pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih

Hasil penelitian ini menunjukkan pada kelompok dengan kepuasan kerja rendah, sebagian besar dokumentasi berada pada kategori kurang baik (21,3%), namun masih ada perawat yang mampu mendokumentasikan dengan sangat baik (8,5%). Pada kelompok kepuasan kerja sedang, dokumentasi kurang baik tetap mendominasi (29,8%), meskipun terdapat 8,5% yang cukup baik. Sedangkan pada kelompok kepuasan kerja tinggi, dokumentasi juga beragam: ada yang kurang baik (12,8%), cukup baik (8,5%), maupun sangat baik (4,3%). Pola ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan kerja tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas dokumentasi keperawatan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,356$  ( $p > 0,05$ ), bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kepuasan kerja dengan dokumentasi keperawatan. Berdasarkan model Job Demand–Resources (JD–R) (Bakker & Demerouti, 2017), kepuasan kerja terbentuk oleh keseimbangan antara tuntutan pekerjaan (job demands) dan sumber daya kerja yang tersedia (job resources). Jika dokumentasi keperawatan difasilitasi dengan baik oleh sistem pendukung (misalnya EHR, pelatihan, supervisi), maka kualitas dokumentasi dapat tetap terjaga, walau tingkat kepuasan kerja tidak optimal.

Menurut peneliti hasil non-signifikan ini dapat diartikan bahwa:

1. Sistem dokumentasi yang kokoh, seperti checklist atau platform elektronik, bisa mendukung kualitas dokumentasi secara konsisten, terlepas dari variabilitas kepuasan kerja.
2. Strategi individual atau budaya unit kerja, seperti kolaborasi tim atau kebiasaan audit internal, dapat memitigasi efek negatif dari ketidakpuasan kerja.
3. Variabel moderasi seperti pengalaman kerja, pelatihan, serta supervisi bisa menjadi penentu kualitas dokumentasi ketimbang saja kepuasan kerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh beban kerja dan kepuasan kerja perawat terhadap pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas Beban kerja perawat di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih berada pada kategori beban kerja berat yaitu sebanyak 23 (48,9 %) responden.
2. Mayoritas Kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih berada pada kategori kepuasan kerja sedang yaitu sebanyak 20 (42,6 %) responden.
3. Mayoritas pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih berada pada kategori kurang baik, yaitu 30 (63,8%) responden.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih dengan nilai  $p = 0,520$  ( $p > 0,05$ ).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja dengan pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS AR Bunda Prabumulih dengan nilai  $p = 0,356$  ( $p > 0,05$ ),



## Saran

1. Bagi RS AR Bunda Prabumulih
  - Distribusi beban kerja pada penelitian ini menunjukkan dominasi beban kerja berat. Penelitian ini mendorong tindakan strategis dan kebijakan manajerial untuk menjaga kesejahteraan perawat dan kualitas layanan keperawatan.
  - Peningkatan faktor motivator seperti pengembangan karir, pelatihan, dan apresiasi kinerja, serta perbaikan faktor hygiene seperti sistem insentif, kebijakan kerja yang adil, dan perbaikan lingkungan kerja.
  - Pelatihan dokumentasi keperawatan berbasis standar proses keperawatan agar pengetahuan dan keterampilan perawat meningkat, seperti kewajiban mengisi semua langkah (pengkajian, diagnosis, intervensi, evaluasi), dan pembentukan sistem audit rutin untuk memastikan kelengkapan dan akurasi dokumentasi.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan selama penelitian, diharapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan variabel penelitian yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). 済無No Title No Title No Title. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Abdul Rahman La Ede. (2022). *Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Pendokumentasian Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Setukpa Polri Sukabum*, Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi. Indonesia
- Angwen, D. (2017). Hubungan Antara Lingkungan Fisik dan beban Kerja dengan Stres Kerja pada PT Panggung electric Citrabuana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2) 1-10.
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2017). Job Demands–Resources theory: Taking stock and looking forward. *Journal of Occupational Health Psychology*, 22(3), 273–285. <https://doi.org/10.1037/ocp0000056>
- Budiasa, (2021). *Beban Kerja dan Kinerja Sumber Daya Manusia*, CV Pena Persada
- Bismar, M. (2020). Manfaat Dokumentasi Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan. 1–11.
- Dwiyana, N., Satria, A., & Kassaming, K.. (2021). Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *JIKI Jurnal Ilmiah*, 9.
- Fikri, M. K., Rizany, I., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di Rawat Inap. 5(1)
- Fitnanto (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal STIKES Elisabeth*. Medan
- Fitra Mayenti, Dilgu Meri, Yuli Gusniwati . (2024). Hubungan Beban Kerja , Stres Kerja dan Kompetensi Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan , Vol 13 (2)
- Furroidah, (2023), Hubungan Kualitatif Perawat dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pendokumentasian Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*
- Gea, k. N. R. (2020). Penerapan perencanaan keperawatan dan implementasi di rumah sakit.
- Harini, S., Sudarijati, dan N. Kartiwi. (2018). Workload, Work Environment and Employee Performance of Housekeeping. *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 03 (10), 15–22.
- Hasni Nani, dkk. (2023). Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan,
- Hastutiningsih , (2019). Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Stres Kerja . *Jurnal UM-Palembang*.

- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. Cleveland: World Publishing Company.
- Josep Welerubun, Sondang Ratnauli Siantri . (2024). Hubungan Antara Kepuasan Perawat Terhadap Sistem Pendokumentasian Elektronik Dengan Kualitas Pendokumentasian, Vol 12 (1)
- Koesmawidjojo , (2023). *Panduan Praktek Menyusun Analisis Beban Kerja. Raih Asa Sukses . Jakarta*
- Larasanti, n. L. R., suardhika, i. N., & rismawan, p. A. E. (2020). Pengaruh kepuasan kerja, beban kerja dan komitmen organisasi terhadap turnover employee pada house kepping departement pt. Angkasa pura hotel tuban. *Values*, 1(2), 88–100.
- Lestari, A., & Wahyuni, S. (2024). Kepuasan kerja perawat di Indonesia: Tinjauan literatur sistematis pasca pandemi. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 12(1), 55–68.
- Ling, I., Haskas, Y., & Hasriana, H. (2024). Gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Haji Kota Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(6), 211–218.
- Marlin N Tanauma, Erlin D. Kaunang .(2023). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS Umum Pusat Ratatotok, Vol 11 (2):176-184
- Nadila, Herry Setiawan, Ichsan Rizarky .(2020). *Beban Kerja Dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sesuai, SNARS*
- National Clients Safety Agency. (2007). *Recognising and responding appropriately to early signs of deterioration in hospital clients. (Standar kualitas dokumentasi: struktur, proses, isi)*
- Nellisa , (2022). *Pendokumentasian Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. Jurnal Ilmiah Mahasiswa keperawatan. Vol 1 no 4*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Handoko (2025) *Hubungan Penulisan Dokumentasi Keperawatan Electronic Health Record Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Rsud Kembangan Tahun 2024. Authors Vol. 2 No. 2: Universitas Indonesia Maju*
- Nursalam. (2017). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta : Selemba Medika
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Selemba Medika
- Purwandari, R., Kurniawan, D. E., & Kotimah, S. K. (2022). *Nursing Documentation in Accredited Hospital – kualitas dokumentasi rata-rata 80,81%*,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sholihin dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dokumentasi Keperawatan: A Systemic Review. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Suara Forikes*.
- Swarjana (2018). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Andi
- Syafrizal, R., Yuliasari, & Putri, Z. M. (2021). Hubungan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit. *21(3)*, 1135–1138.
- Syofian, e. F. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian keperawatan.
- Wardatul Washilah, Suhartini, T., & Wahyu, W. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. (Literature review antara 2019–2024)
- Washilah dkk, (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Dokumentasi Keperawatan. *Media Husada Jurnal Of Nursing Science Vol 4 (no 1) hal 36-42*
- Zalukhu, j. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi proses keperawatan. 1–